

**MODUL AJAR DEEP LEARNING**  
**MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (TEATER)**  
**BAB I : DASAR KREASI LAKU PERAN AKTOR TEATER**

**A. IDENTITAS MODUL**

**Nama Sekolah** : SMP / MTs : .....  
**Nama Penyusun** : .....  
**Mata Pelajaran** : Seni Budaya (Teater)  
**Fase / Kelas /Semester** : D / VII / Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 8 Jam Pelajaran (4 Pertemuan @ 2 JP)  
**Tahun Pelajaran** : 2025 / 2026

**B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK**

Peserta didik pada umumnya telah memiliki pengalaman dasar dalam berekspresi, baik secara lisan maupun melalui gerakan tubuh dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, menirukan tokoh kartun, bermain peran sederhana). Mereka mungkin juga pernah menonton pertunjukan drama atau film. Keterampilan yang sudah dimiliki meliputi kemampuan mendengarkan, mengamati, dan menirukan. Namun, pemahaman tentang teknik dasar olah tubuh, olah suara, dan olah rasa sebagai fondasi laku peran aktor, serta pentingnya fokus dan konsentrasi dalam berteater, mungkin masih terbatas. Tingkat kepercayaan diri dalam berekspresi di depan umum juga bervariasi.

**C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN**

Materi "Dasar Kreasi Laku Peran Aktor Teater" adalah jenis pengetahuan prosedural dan afektif. Pengetahuan prosedural meliputi teknik-teknik dasar olah tubuh (misal: kelenturan, kekuatan, keseimbangan), olah suara (misal: pernapasan, artikulasi, intonasi), dan olah rasa (misal: konsentrasi, imajinasi, emosi). Aspek afektif sangat dominan, mencakup pengembangan sikap disiplin, percaya diri, empati, kepekaan terhadap diri dan lingkungan, kolaborasi, dan apresiasi terhadap seni.

Relevansi materi ini sangat tinggi karena membantu peserta didik untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi diri, baik fisik maupun mental. Ini juga melatih kepekaan sosial, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim. Materi ini relevan dengan kehidupan nyata dalam melatih public speaking, mengelola emosi, memahami sudut pandang orang lain, dan meningkatkan empati. Tingkat kesulitan materi dimulai dari latihan-latihan fisik dan vokal dasar yang sederhana, kemudian berlanjut ke kombinasi latihan dan penerapan dalam skenario peran. Struktur materi meliputi pemanasan, olah tubuh, olah suara, olah rasa, dan praktik laku peran sederhana. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada kedisiplinan, ketekunan, keberanian, tanggung jawab, dan saling menghargai.

**D. DIMENSI LULUSAN PEMBELAJARAN**

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam Bab I: Dasar Kreasi Laku Peran Aktor Teater, dimensi profil lulusan yang akan ditekankan adalah:

- **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengeksplorasi dan menciptakan gerak, suara, serta ekspresi yang unik dalam laku peran.

- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman dalam latihan kelompok dan membangun interaksi dalam laku peran.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu melakukan latihan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa secara mandiri.
- **Kesehatan:** Peserta didik mampu melakukan olah tubuh yang benar untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengekspresikan diri secara verbal dan non-verbal melalui laku peran dengan jelas dan efektif.

## DESAIN PEMBELAJARAN

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir fase D, peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa sesuai kaidah seni teater. Mereka dapat mengidentifikasi, mengolah, dan mengekspresikan ide menjadi laku peran sederhana yang mengandung pesan. Peserta didik dapat menampilkan karya teater yang mengandung pesan, serta menunjukkan sikap percaya diri, disiplin, dan menghargai karya orang lain. Mereka dapat mengidentifikasi masalah dalam proses kreasi dan menemukan solusi secara kolaboratif.

### B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan):** Melatih kekuatan, kelenturan, keseimbangan, dan pernapasan yang berhubungan dengan olah tubuh.
- **Bahasa Indonesia:** Penggunaan diksi yang tepat, intonasi, artikulasi, dan pemahaman teks dialog.
- **IPS (Sosiologi/Psikologi):** Memahami karakter manusia, emosi, interaksi sosial, dan empati.
- **Seni Musik/Seni Rupa:** Memahami irama, tempo, ekspresi visual dalam pementasan (misalnya, tata rias, kostum, properti).

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1: Mengenal dan Mempraktikkan Olah Tubuh Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi pentingnya olah tubuh bagi seorang aktor dengan tepat.
- Peserta didik dapat mempraktikkan latihan olah tubuh dasar (misal: peregangan, kelenturan, kekuatan, keseimbangan) dengan disiplin dan kesadaran gerak.

#### Pertemuan 2: Mengenal dan Mempraktikkan Olah Suara Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi pentingnya olah suara bagi seorang aktor dengan benar.
- Peserta didik dapat mempraktikkan latihan olah suara dasar (misal: pernapasan diafragma, artikulasi vokal dan konsonan, intonasi) dengan teknik yang tepat dan percaya diri.

#### Pertemuan 3: Mengenal dan Mempraktikkan Olah Rasa Dasar

- Peserta didik dapat mengidentifikasi pentingnya olah rasa (konsentrasi, imajinasi, emosi) bagi seorang aktor dengan baik.
- Peserta didik dapat mempraktikkan latihan olah rasa dasar (misal: konsentrasi fokus, imajinasi ruang/objek, ekspresi emosi sederhana) dengan kesadaran penuh.

#### Pertemuan 4: Aplikasi Dasar Olah Tubuh, Suara, Rasa dalam Laku Peran Sederhana

- Peserta didik dapat mengintegrasikan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa dalam menciptakan laku peran sederhana (misal: adegan pantomim, monolog singkat) secara mandiri atau berpasangan.
- Peserta didik dapat menunjukkan empati dan kerja sama dalam proses kreatif laku peran kelompok.

#### D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Observasi ekspresi dan gerakan orang di sekitar (di pasar, di jalan, di sekolah) untuk memahami laku peran.
- Menirukan karakter dari film atau cerita pendek favorit mereka dan menganalisis mengapa karakter tersebut menarik.
- Menggunakan benda-benda sederhana di sekitar sebagai properti imajiner dalam latihan olah rasa.
- Menciptakan skenario sederhana dari peristiwa sehari-hari di sekolah dan memerankannya.
- Mengaitkan latihan olah tubuh dan suara dengan kebugaran dan kesehatan sehari-hari.

#### E. KERANGKA PEMBELAJARAN

##### PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning):** Proyek "Kreasi Laku Peran Sederhana" di mana peserta didik merancang dan menampilkan adegan pendek/monolog/pantomim yang mengaplikasikan dasar olah tubuh, suara, dan rasa.
- **Diskusi Kelompok:** Menganalisis karakter, memberikan umpan balik pada latihan, dan memecahkan masalah dalam kreasi laku peran.
- **Eksplorasi Lapangan (Observasi):** Mengamati gerak-gerik dan ekspresi orang di tempat umum (misalnya di kantin sekolah, saat upacara) untuk dijadikan referensi laku peran.
- **Wawancara (Simulasi):** Guru berperan sebagai "sutradara" yang mengarahkan dan mewawancarai peserta didik tentang proses laku peran mereka.
- **Presentasi:** Peserta didik menampilkan laku peran mereka di depan kelas dan menjelaskan proses kreatifnya.

##### MITRA PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru PJOK (untuk latihan fisik), Guru Bahasa Indonesia (untuk olah vokal dan diksi). Ekstrakurikuler teater/drama di sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Komunitas teater lokal (jika ada) untuk *sharing session* atau menonton pertunjukan. Orang tua/wali yang dapat diajak berlatih vokal atau ekspresi di rumah.
- **Masyarakat:** Mengamati berbagai karakter dan ekspresi di masyarakat sekitar untuk memperkaya referensi laku peran.

##### LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Aula sekolah, lapangan, atau ruang kelas yang cukup luas untuk bergerak bebas dan praktik olah tubuh/suara. Cermin besar jika ada untuk melihat ekspresi.
- **Ruang Virtual:** Penggunaan video tutorial olah tubuh/suara/rasa. Forum diskusi daring untuk berbagi pengalaman dan video latihan singkat.
- **Kolaboratif:** Mendorong kerja sama dalam latihan pasangan/kelompok, saling membantu dan memberikan umpan balik yang membangun.
- **Berpartisipasi Aktif:** Memotivasi peserta didik untuk berani mencoba,

bereksperimen dengan gerak dan suara, dan tidak takut salah.

- **Rasa Ingin Tahu:** Memicu rasa ingin tahu tentang bagaimana seorang aktor dapat "menghidupkan" karakter, dan bagaimana tubuh serta suara dapat menjadi alat ekspresi.

#### **PEMANFAATAN DIGITAL:**

- **Learning Management System (LMS) (misalnya Google Classroom):** Mengunggah modul ajar, video contoh latihan olah tubuh/suara/rasa, naskah pendek/skenario sederhana, rubrik penilaian.
- **Forum Diskusi Daring:** Diskusi tentang pengalaman latihan, kesulitan yang dihadapi, atau ide-ide laku peran.
- **Pemanfaatan Perpustakaan Digital/Sumber Belajar Online:** Mengarahkan peserta didik untuk mencari video latihan dasar teater, menonton cuplikan film/drama untuk mengamati ekspresi aktor.
- **Aplikasi Perekam Suara/Video:** Untuk merekam latihan olah suara atau cuplikan laku peran sebagai bahan evaluasi diri.
- **Asesmen Daring:** Kuis daring tentang teori dasar teater. Mengunggah rekaman video latihan atau laku peran singkat.

### **F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

#### **PERTEMUAN 1:**

#### **MENGENAL DAN MEMPRAKTIKKAN OLAH TUBUH DASAR**

##### **KEGIATAN PENDAHULUAN**

- **Pembukaan (5 menit):** Guru menyapa peserta didik, mengajak mereka untuk berdiri tegak, memejamkan mata sejenak, dan merasakan setiap bagian tubuh mereka (**Mindful Learning**). Guru dapat memutar musik instrumental yang menenangkan.
- **Apersepsi (10 menit):** Guru bertanya: "Apa yang kalian bayangkan tentang seorang aktor? Apakah hanya menghafal dialog?" "Menurut kalian, seberapa penting gerakan tubuh bagi seorang aktor?" Memicu rasa ingin tahu tentang pentingnya fisik dalam teater (**Joyful Learning**).
- **Motivasi (5 menit):** Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan "menjelajahi" tubuh mereka sendiri dan menemukan bagaimana tubuh dapat berbicara tanpa kata-kata. "Ini akan seru dan membuat tubuh kita lebih bugar!" (**Joyful Learning**).
- **Penyampaian Tujuan (5 menit):** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

##### **KEGIATAN INTI**

##### ***Memahami (25 menit) - Pengenalan Konsep & Contoh:***

- Guru menjelaskan konsep olah tubuh dalam teater: pentingnya kelenturan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi. Guru memberikan contoh-contoh sederhana bagaimana olah tubuh membantu aktor mengekspresikan karakter dan emosi (**Meaningful Learning**).
- Guru menunjukkan beberapa gerakan dasar peregangan dan pemanasan yang aman.
- **Diferensiasi:** Guru dapat menampilkan kartu bergambar pose atau gerakan tubuh untuk peserta didik visual. Bagi yang auditori, guru bisa menjelaskan dengan deskripsi verbal yang lebih detail.

### ***Mengaplikasi (25 menit) - Praktik Olah Tubuh Dasar:***

- Guru memimpin latihan olah tubuh:
  - Pemanasan seluruh tubuh dari kepala hingga kaki.
  - Latihan kelenturan (misal: meliukkan tubuh, menyentuh ujung kaki).
  - Latihan kekuatan sederhana (misal: squat ringan, push-up dinding).
  - Latihan keseimbangan (misal: berdiri satu kaki).
  - Latihan koordinasi (misal: menepuk paha dan pundak bergantian).
- Guru menekankan pentingnya bernapas dengan benar dan merasakan setiap gerakan (**Mindful Learning**).
- **Diferensiasi:** Guru dapat memberikan variasi latihan dengan tingkat kesulitan berbeda. Bagi peserta didik dengan mobilitas terbatas, guru bisa memberikan modifikasi gerakan. Bagi yang mahir, bisa tantangan untuk improvisasi gerak.

### ***Merefleksi (10 menit) - Berbagi & Refleksi Diri:***

- Peserta didik duduk melingkar, berbagi pengalaman latihan: "Bagian tubuh mana yang paling kamu rasakan saat latihan tadi?" "Gerakan mana yang paling sulit/mudah bagimu?"
- Guru bertanya: "Bagaimana latihan ini membuatmu lebih sadar akan tubuhmu? Apa manfaatnya untuk keseharianmu?" (**Mindful Learning, Meaningful Learning**).

## **KEGIATAN PENUTUP**

- **Umpan Balik Konstruktif (10 menit):** Guru memberikan apresiasi atas upaya dan keberanian peserta didik dalam mencoba. Memberikan umpan balik positif terhadap kemajuan mereka dalam olah tubuh.
- **Kesimpulan Pembelajaran (5 menit):** Bersama-sama menyimpulkan pentingnya olah tubuh dan beberapa gerakan dasarnya.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya (5 menit):** Guru menyampaikan topik untuk pertemuan berikutnya (olah suara). Memberikan "PR" ringan: mencoba latihan pernapasan diafragma di rumah dan mengamati bagaimana orang berbicara (**Joyful Learning**). Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pendinginan dengan peregangan ringan dan fokus pada napas.

## **G. ASESMEN PEMBELAJARAN**

### **ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN**

- **Observasi:** Guru mengamati cara peserta didik duduk, berjalan, berbicara, dan berekspresi di kelas saat kegiatan rutin.
- **Wawancara Singkat:** Guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak:
  1. "Apa yang kamu ketahui tentang 'aktor' atau 'pemain drama'?"
  2. "Menurutmu, apa yang perlu disiapkan seorang aktor sebelum tampil?"
  3. "Apakah kamu suka berbicara di depan umum? Mengapa?"
- **Kuesioner:** Memberikan kuesioner singkat:
  1. Seberapa nyaman kamu berekspresi dengan gerakan tubuh? (Sangat Nyaman/Cukup Nyaman/Tidak Nyaman)
  2. Seberapa nyaman kamu berbicara keras/jelas di depan banyak orang? (Sangat

Nyaman/Cukup Nyaman/Tidak Nyaman)

3. Apa yang kamu harapkan dari pelajaran teater ini?

● **Tes Diagnostik Sederhana (Praktik):**

1. Minta peserta didik menirukan gaya berjalan seseorang yang sangat gembira.
2. Minta peserta didik mengucapkan kalimat "Selamat pagi, teman-teman!" dengan suara yang jelas dan semangat.
3. Minta peserta didik menunjukkan ekspresi wajah terkejut.
4. Coba duduk dan berdiri tanpa bersuara.
5. Bagaimana perasaanmu setelah melakukan gerakan/ekspresi barusan?

**ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN**

● **Tugas Harian (Latihan Mandiri/Video Singkat):**

1. Rekam dirimu melakukan 3 gerakan olah tubuh dasar (peregangan, keseimbangan, kekuatan sederhana).
2. Rekam dirimu mengucapkan 5 kalimat dengan artikulasi yang jelas menggunakan pernapasan diafragma.
3. Tuliskan 3 latihan olah rasa yang paling membantumu meningkatkan konsentrasi.
4. Buatlah skenario laku peran sederhana (minimal 3 dialog/gerakan) yang menunjukkan emosi tertentu.
5. Identifikasi satu kesalahan umum dalam olah tubuh/suara/raga dan jelaskan cara memperbaikinya.

● **Diskusi Kelompok:** Guru memantau:

- ☐ Keaktifan setiap anggota dalam memberikan umpan balik positif dan konstruktif.
- ☐ Kemampuan berkolaborasi dalam menyusun ide laku peran.
- ☐ Sikap menghargai perbedaan ekspresi. (Rubrik penilaian diskusi kelompok).

● **Presentasi (Praktik Laku Peran Singkat):** Guru menilai:

- ☐ Kejelasan gerak dan suara.
- ☐ Kesesuaian ekspresi dengan karakter/situasi.
- ☐ Sikap percaya diri dan keberanian dalam menampilkan. (Rubrik penilaian presentasi praktik).

**ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN**

● **Jurnal Reflektif:** Peserta didik menuliskan refleksi tentang pengalaman belajarnya selama bab "Dasar Kreasi Laku Peran Aktor Teater".

1. Latihan olah tubuh, olah suara, atau olah rasa mana yang paling kamu nikmati? Mengapa?
2. Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi saat mempraktikkan laku peran, dan bagaimana kamu mengatasinya?
3. Bagaimana pelajaran teater ini membantumu menjadi lebih percaya diri atau lebih peka terhadap orang lain?
4. Apa yang kamu pahami tentang pentingnya fokus dan konsentrasi dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari olah rasa?
5. Satu hal yang ingin kamu pelajari lebih lanjut tentang teater di masa depan.



- **Tes Tertulis:**

1. Jelaskan mengapa olah tubuh, olah suara, dan olah rasa adalah dasar penting bagi seorang aktor.
2. Sebutkan minimal 2 manfaat melakukan latihan pernapasan diafragma.
3. Bagaimana cara melatih konsentrasi dalam teater, dan apa hubungannya dengan imajinasi?
4. Berikan satu contoh laku peran sederhana yang menggabungkan olah tubuh, olah suara, dan olah rasa.
5. Jika kamu diminta memerankan karakter yang sangat berbeda dari dirimu, apa langkah pertama yang akan kamu lakukan untuk mempersiapkan diri?

- **Tugas Akhir/Proyek:** (Penilaian berdasarkan rubrik proyek)

- **Proyek:** "Monolog Ekspresi / Pantomim Cerita Pendek"

- **Tugas:** Setiap peserta didik (atau berpasangan) membuat monolog singkat (maksimal 1 menit) atau pantomim sederhana (maksimal 2 menit) yang menceritakan sebuah emosi atau situasi. Proyek ini harus menunjukkan:

- ☐ Penggunaan olah tubuh yang ekspresif.
- ☐ Olah suara yang jelas (jika monolog) atau ekspresi non-verbal yang kuat (jika pantomim).
- ☐ Olah rasa yang terlihat (konsentrasi, imajinasi, emosi yang disampaikan).
- ☐ Kreativitas dalam menyampaikan pesan.

- **Produk:** Video rekaman monolog/pantomim atau penampilan langsung di kelas.

- **Presentasi:** Peserta didik menampilkan karyanya dan menjelaskan di balik proses kreatifnya.

- **Soal untuk menguji pemahaman pada proyek:**

1. Pilih satu emosi utama yang kamu coba sampaikan dalam monolog/pantomimu. Bagaimana kamu menunjukkan emosi tersebut melalui olah tubuh dan olah suara/ekspresi?
2. Jelaskan bagaimana kamu menggunakan imajinasimu untuk membangun laku peranmu. Beri contoh konkret.
3. Apa tantangan terbesar saat kamu tampil atau merekam laku peranmu, dan bagaimana kamu mengatasinya?
4. Apa yang kamu rasakan setelah berhasil menampilkan laku peranmu? Apakah ada pelajaran yang bisa kamu ambil untuk penampilan di masa depan?
5. Bagaimana proyek ini membantumu memahami bahwa seni teater adalah tentang lebih dari sekadar "beracting" di panggung?